



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Lampu Sone Yali

Lampu Padam Lagi

Penulis : Marni M. Idris
Ilustrator: Lelin Ayu



B1

Cerita Anak Maluku Utara

Lampu Sone Yali



Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

2024

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara melalui Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 di Maluku Utara. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Lampu Sone Yali

Lampu Padam Lagi

Ternate dialek Tidore-Indonesia

Penulis : Marni M. Idris

Penerjemah Bahasa Daerah : Marni M. Idris

Penyunting Bahasa Indonesia: Dra. Lustantini Septiningsih, M.M. & Ali Muakhir

Ilustrator : Lelin Ayu Septiana

Penanggung Jawab : Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.

Tim Penyusun : Riskal Ahmad, S.S.

Nurul Qadri MA Fayaupon, S.S.

Supriadi, S.S.

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

Kompleks BPMP Prov. Malut, Jalan Raya Rum, Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan

<https://kantor.bahasamalut.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-504-727-0

Isi: ii, 20 hlm., 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR

KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA

Kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil kegiatan Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak Maluku Utara Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara. Bahan bacaan yang berkualitas dan berbahasa daerah masih sangat minim untuk pembaca anak-anak sehingga kehadiran buku cerita anak ini dapat menjembatani kesenjangan tersebut.

Cerita yang ada dalam buku ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal Maluku Utara dan memiliki substansi STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Math*). Proses penerjemahan cerita dilakukan tanpa mengubah isi cerita. Buku ini diperuntukan bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 yang berusia 6 s.d. 8 tahun. Kami berharap buku ini dapat menguatkan karakter generasi muda melalui budi pekerti, moral, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Penutur muda adalah generasi pelanjut kebudayaan dan merupakan tunas bahasa Ibu yang akan mewarisi bahasa daerah serta segala ilmu pengetahuan dari generasi pendahulu. Besar harapan kami, kehadiran buku cerita ini diharapkan menjadi sumber bacaan sekaligus pemantik agar generasi muda dapat terus belajar dan bangga berbahasa daerah.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada penulis, penerjemah, ilustrator, dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas penerbitan buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak generasi penerus bangsa dan menjadi media pelestarian cerita anak Maluku Utara sekaligus sarana promosi budaya daerah Maluku Utara.

Tidore, Oktober 2024

Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.

*Ngofa-ngofa kololi gam simom mansia sau.
Ona daba waca salawatan.*

Anak-anak yang membangunkan sahur terdengar ramai. Mereka berkeliling kampung sambil salawatan.



*Dina tomhoa moju.
Dakadu.*

Dina terbangun.
Matanya masih mengantuk.



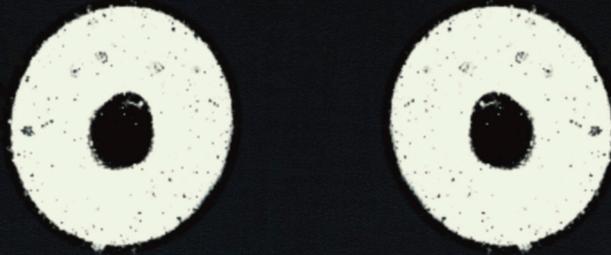
*Dina nyinga dahe fugo mai mina yohu mahaso.
Mina out yali.*

Dina ingin keluar kamar.
Kakinya berat sekali melangkah.
Dia tidur kembali.



Blup!
Lampu sone.
Dina fela lao.
Karnono!

Blup!
Listrik tiba-tiba padam.
Dina membuka matanya.
Gelap!



Yaya ino gosa padamara.

Ibu masuk ke kamar sambil membawa pelita.



*Yaya sudah Dina ia toma hito.
Ngam sau sema rai.*

Ibu memapah Dina ke meja makan.
Makan sahur sudah siap.



*Yaya mote Dina ia toma duly.
Mina roca gai se roca gia.
Lamula enare gam dahe dila sone.*

Dina diantar ke belakang.
Dia mencuci muka dan tangan.
Pagi ini kampungnya mendapat giliran pemadaman listrik.



*Dina ino toma hito.
Mina oyo bole-bole.
Ona sau hadede padamara.*

Dina kembali ke meja makan.
Pelan-pelan mulai sahur.
Sahur kali ini diterangi pelita.



Padamara gam ge gahi pake:

Pelita kampung dibuat dengan alat sederhana yaitu:

1. Kailupa gahi ma subu.

1. Kapas yang digulung berbentuk sumbu.



2. Subu sagure toma kapaya ma hoki.

2. Tangkai pepaya untuk memasukkan sumbu.



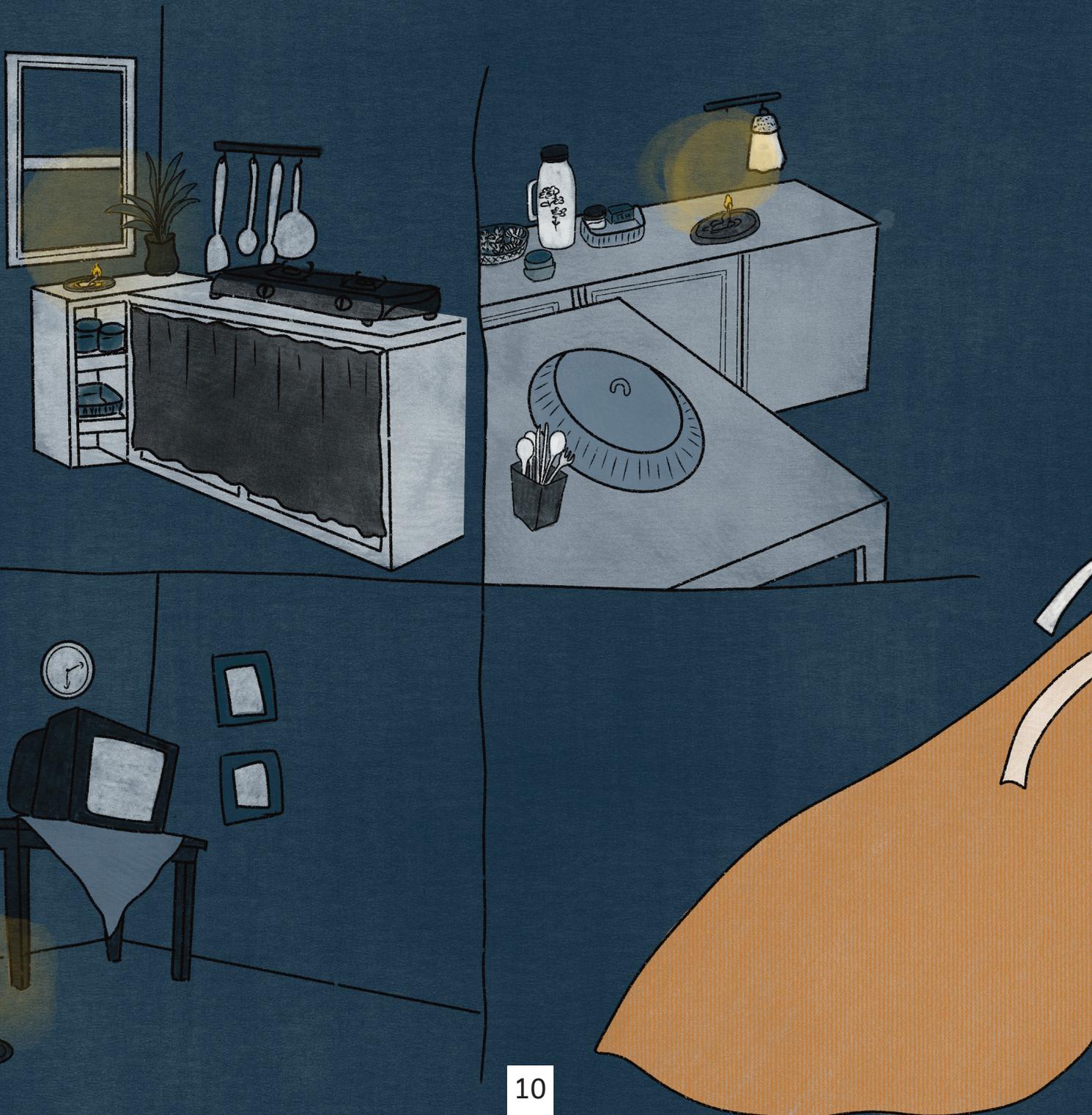
3. Togo garoho toma bleki kene.

3. Kaleng cat kecil untuk diisi minyak tanah.



*Yaya sagure padamara toma gunyih ngai rao ge.
Toma hito, dolangam, dolakonora, se doladaga.
Fola dadi sita.*

Ibu meletakkan pelita di beberapa tempat.
Di dapur, ruang makan, ruang tengah,
dan ruang tamu. Rumah jadi terang.



*Padamara toma dola regu ge sederhana bato.
Matero se padamara toma hito ua.
Padamara re duga kailupa se sagure toma.
Piga hale se tono toma garoho sung madoe.
Rimoi ena loho.*

Pelita di ruang lain sangat sederhana.
Hanya dari kapas dan piring tanah liat.
Piring diisi minyak goreng.
Ujung kapas dicelupkan ke dalam minyak goreng.
Ujung yang lain dinyalakan.



*Sau rewa rai, Dina fugo.
Toma fola ma teras mai sita yali.*

Selesai sahur, Dina keluar.
Di teras juga terang.



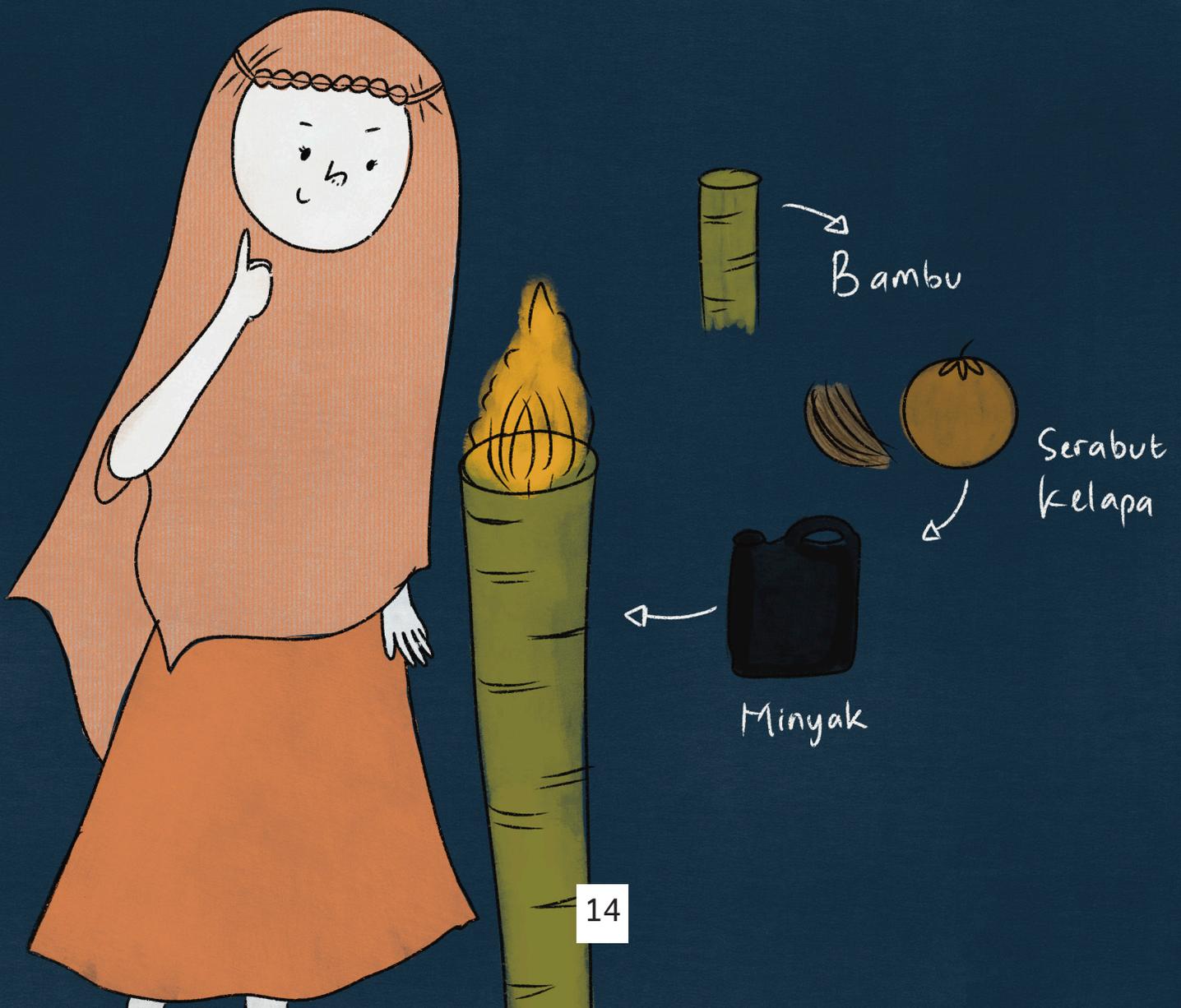
Sema padamara lamo ka ta.

Ada pelita besar di sana.



*Enage maronga dama
Gahi pake tabaliku.
Ma subu pake gonofu.
Gorohe sagure toma tabaliku madoya.*

Pelita dari bambu itu disebut obor.
Sumbunya dibuat dari sabut kelapa.
Minyaknya dimasukkan ke dalam bambu.



*Sabea subu ma oras rai.
Yayase Dina kalari tagi sabea toma sigi.*

Sekarang sudah saatnya salat subuh.
Ibu dan Dina bersiap salat subuh di masjid.



Yaya se Dina tagia toma sigi sadede dama.

Ibu dan Dina menuju masjid ditemani obor.



Duga Yaya se Dina ua masia surai gosa dama.

Bukan hanya Ibu dan Dina.
Semua orang menggunakan obor.



*Dama mansia gosa ge ma loho gate ngoma.
Hoda ia jangi foloi.*

Obor yang dibawa jalan seperti kunang-kunang.
Terlihat indah sekali.



*Dina lila dama toma yaya magia. Dina
menatap obor yang dipegang Ibu.*



Dina dadi waro, padamara ma ngai madofu.

Sekarang Dina tahu, ada banyak penerang
selain listrik.



Biodata

Biodata Penulis

Marni M. Idris dengan nama pena Ni Made Ana lahir di Sirongo, Tidore pada 24 Januari 1982. Pada tahun 2005 pernah meraih Juara II Lomba Cipta Puisi HUT Kota Ternate.

Ni Made Ana banyak menulis puisi dalam acara Sastra Radio Istana FM dan Diyahi FM serta menulis pantun dalam acara Mari Berpantun RRI Ternate.

Kumpulan puisinya yang ditulis bersama Amisha Thasyan berjudul Kuntum Mawar untuk Mimi diterbitkan oleh Pustaka Armada Pena Publisher pada 2023.



Biodata Ilustrator

Lelin Ayu adalah ilustrator kelahiran Banjarnegara.

Sedari kecil dia suka sekali menggambar. Impian Lelin adalah mewujudkan mimpinya untuk mengilustrasikan berbagai macam imajinasi luar biasa dalam bentuk buku anak bergambar.

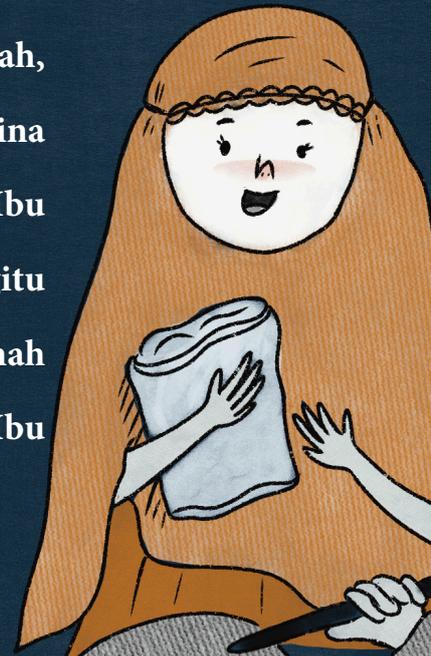
Leli memulai debutnya sebagai ilustrator buku anak di tahun 2023.

Ayo, sapa dia di akun Instagram @lelinayu.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kalau lampu padam jangan panik dan takut, Ibu akan datang membawa alat penerang. Alat penerang yang ada sekarang telah digunakan sejak nenek moyang kita dahulu. Ada beberapa jenis alat penerang yang sering kita gunakan, yakni pelita dan obor. Pelita diletakkan dalam rumah, sedangkan obor diletakkan diluar rumah. Dina sangat senang sahurnya tidak gelap lagi karena Ibu sudah meletakkan pelita di meja makan, begitu juga di dalam rumah ada pelita. Di teras rumah juga ada obor yang akan dipakai Dina dan Ibu pergi ke masjid.



ISBN 978-623-504-727-0

